

**ANALISIS FRAMING TENTANG GAYA HIDUP HEDON POLISI
DI KOMPAS.COM DAN DETIK.COM EDISI 07-08 SEPTEMBER 2023**
**¹Yoga Rangga Semesta, ²Dr. Merry Fridha Tri Palupi, M.Si., ³ Beta Puspitaning
Ayodya, S.Sos., M.A.**

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
yogars900@gmail.com

Abstract

This research aims to identify news about the Police Hedon Lifestyle in two online media, namely Kompas.com and Detik.com, September 7-8 2023 edition. Through Robert Entman's 4 Framing stages which consist of: Define Problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgment and Treatment Recommendations. This research uses the framing analysis method by Robert N. Entman through a qualitative approach. Researchers analyzed two reports by the media Kompas.com and Detik.com regarding the Hedon Police Lifestyle. The research results show that the Define Problem and Diagnose Causes in both media have similarities in that the media Kompas.com and Detik.com both convey a fact that focuses on the issue of a Police Wife with the rank of Brigadier with a Hedonistic Lifestyle. The differences between the two media can be seen in Detik.com media's Make Moral Judgment, which emphasizes the statement of high-ranking police officials that a Bripka cannot foster a wife who is a Bhayangkari member. Meanwhile, Kompas.com emphasizes an apology from both parties between the police wife and the intern student's mother regarding the case of arrogance towards the intern student. The Treatment Recommendation offered by Detik.com, Police Bripka Nuril, is still undergoing examination without a trial decision, whereas Kompas.com ended with the removal of Bripka Nuril, saying that he had been transferred to Probolinggo Police staff.

Keywords: Framing, Media, Hedon, Police

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pemberitaan tentang Gaya Hidup Hedon Polisi pada dua media online yaitu Kompas.com dan Detik.com edisi 07-08 September 2023. Melalui 4 tahapan Framing Robert Entman yang terdiri dari : Define Problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgement dan Treatment Recommendation. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* oleh Robert N. Entman melalui pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Define Problem* dan *Diagnose Causes* pada kedua media memiliki persamaan bahwa media Kompas.com dan Detik.com sama-sama menyampaikan sebuah fakta. Perbedaan kedua media terlihat pada *Make Moral Judgement* media Detik.com lebih menonjolkan pada pernyataan para petinggi polisi bahwa seorang Bripka tidak bisa membina seorang Istri yang merupakan anggota Bhayangkari. Sedangkan Kompas.com lebih menonjolkan sebuah permintaan maaf kedua bela pihak antara Istri Polisi dan Ibu siswi magang pada kasus arogan kepada siswi magang. *Treatment Recommendation* yang ditawarkan oleh Detik.com seorang Polisi Bripka Nuril masih menjalani pemeriksaan belum adanya putusan sidang sedangkan pada Kompas.com berakhir mengenai pencopotan Bripka Nuril bahwa sudah dimutasi menjadi staf Polres Probolinggo.

Kata kunci: Framing, Media, Hedon, Polisi

Pendahuluan

Saat ini, citra masyarakat terhadap polisi terekspresikan dengan jelas dari berbagai sudut pandang baik maupun buruk. Pendapat yang dikemukakan ini merupakan pernyataan yang menimbulkan sebuah perbedaan sikap dari beberapa sudut pandang sosial. Sebagai penegak hukum dan keadilan Tindakan polisi terhadap masyarakat dinilai tidak sejalan dengan gambaran polisi saat ini. Tindakan ini dinilai buruk karena dasarnya bukan dilakukan oleh semua anggota kepolisian, melainkan hanya beberapa oknum kepolisian yang tidak mentaati otoritas. Hal tersebut menjadikan dampak ketidakpedulian masyarakat terhadap apa yang sudah dilakukan oleh oknum kepolisian.

Seperti halnya kejadian pada kasus Ferdy Sambo seorang Jendral polisi yang melakukan pembunuhan berencana pada bawahannya yang merupakan anggota kepolisian. Kejadian itu menjadikan lembaga polisi mempunyai citra buruk dan mendapat kritikan dari masyarakat. Belum selesai kasus sambo yang menjadi sorotan, polisi kembali mendapatkan kritikan mengenai pola hidup beberapa anggota beserta istri-istri polisi yang dinilai hedonis. Hal ini di bicarakan pada rapat anggota DPR komisi III dengan polri. Pada rapat tersebut DPR mengkritik bahwa gaya hidup hedonis polisi telah menghadirkan raja-raja kecil di daerah. Pada rapat tersebut DPR juga menyampaikan bahwa Indeks Kepercayaan masyarakat kepada polri semakin menurun sampai 50 persen akibat melihat gaya hidup hedon segelintir anggota polisi dan keluarganya. Keluarga polisi menjadi kritikan utama karena lebih suka memamerkan kemewahan pada sosial media. Dengan memakai barang-barang mewah dan branded sehingga masyarakat mengkritik dan mempunyai opini buruk terhadap kepolisian.

Dapat dilihat dari kasus terbaru di media sosial Tiktok istri polisi sedang memarahi anak magang pada sebuah toko baju. Hal ini menjadi sorotan tidak hanya pada video rekaman perundungan tetapi juga pada latar belakang kehidupannya terutama mengenai gaya hidup mewah. Pada akun tiktoknya @luluk.nuril dia mengatakan bahwa dirinya punya banyak uang. Pada video tiktok dari akun yang sama terlihat istri polisi memamerkan gaya hidupnya yang hedon dengan memamerkan barang yang bermerek dan memamerkan liburan keluar negeri dengan di kawal oleh mobil patrol pengawal sehingga hal itu menuai kritikan dari masyarakat.

Menurut Chaney subandy Gaya Hidup hedonism merupakan gaya hidup yang aktivitasnya cenderung hanya mencari kesenangan dalam hidup, misalnya lebih banyak bersenang-senang, menyukai barang-barang mahal dan selalu ingin jadi pusat perhatian (Suciptaningsih, 2017). Faktanya memang ada Polisi yang memakai pakaian mewah saat ber dinas dan memamerkan barang – barang mewah melalui sosial media. Pada peraturan undang – undang Kepolisian tentang pameran kemewahan sudah di jelaskan bahwa anggota polri tidak diperbolehkan bergaya hidup hedon dan memamerkan kekayaannya. Tidak hanya Polisi tetapi Keluarga Polisi juga memamerkan kemewahan di sosial media dengan membeli barang – barang mahal dalam peraturan juga disebutkan bahwa tidak diperbolehkan untuk keluarga polisi pameran kemewahan. Hal tersebut menjadi sorotan dikalangan masyarakat menengah keatas maupun bawah.

Peneliti memilih periode analisis pada tanggal 07-08 September 2023 dikarenakan pada tanggal tersebut merupakan adanya berita mengenai fenomena berkehidupan hedonism dimana banyak media internasional yang menyoroti institusi kepolisian dalam segala hal, mulai dari kasus pembunuhan sampai ke kehidupan mewah seorang polisi. Peneliti ingin berfokus untuk melihat bagaimana media online Kompas.com dan Detik.com membingkai sebuah berita mengenai gaya hedon polisi. Framing berfungsi untuk mengemas berita atau informasi sedemikian rupa sehingga berita yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan dan tujuan media itu sendiri. (Wijanarko, 2014). Menurut (Elmasry, 2009) Bahwa setiap media memiliki aksara, bahasa, dan aspek yang dianggap penting dan wajib dicantumkan pada berita. Oleh karena itu, suatu pesan mempunyai informasi yang ditonjolkan dan informasi yang disembunyikan

tergantung pada media penyajiannya, dan media tersebut berbeda-beda dalam sudut dan perspektifnya.

Peneliti memilih menggunakan jenis pendekatan kualitatif untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang nantinya akan berupa kata atau kalimat dari sebuah data – data yang diamati pada berita tentang gaya hedon polisi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep framing dari N entman. Sebab, ada dua aspek utama dalam framing ini. Salah satunya adalah seleksi isu dan yang lainnya adalah penonjolan peristiwa dengan menyorot pesan atau teks komunikasi yang muncul dalam berita tersebut. Pada Konsep analisis Robert N Entman memiliki empat poin yaitu pedefinisian masalah, memperkirakan masalah, membuat keputusan moral, menekankan penyelesaian.

Peneliti memilih objek pemberitaan ini karena banyaknya media yang memberitakan tentang citra polisi. Peneliti memilih meneliti tentang gaya hidup hedon polisi karena banyak masyarakat yang mengkritik mengenai kejadian tersebut sehingga bisa menyebabkan penggiringan opini. Peneliti tertarik untuk meneliti ini dikarenakan ingin mengetahui bingkai berita dan seleksi isu penonjolan aspek realitas mengenai gaya hidup hedon polisi. Dalam pemberitaan ini pastinya akan menimbulkan sudut pandang dari media satu ke media yang lain. Alasan peneliti untuk meneliti kedua media berita online Kompas.com dan Detik.com karena menjadi media yang banyak diakses oleh masyarakat Indonesia untuk mengetahui sumber informasi berita. Alasan lainnya pemberitaan pada kedua portal berita memiliki perbedaan dalam menyampaikan sebuah berita. Penyampaian berita atau biasa yang disebut framing tidak jauh dari latar belakang, visi, misi maupun ideologi terkait. Dari latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti tertarik membuat judul “ANALISIS FRAMING TENTANG GAYA HIDUP HEDON POLISI DI KOMPAS.COM DAN DETIK.COM EDISI 07-08 SEPTEMBER 2023”.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang dan perilaku yang diamati dalam kata - kata tertulis atau lisan (Aldo Gunawan & Setiawan, 2022). model ini Entman mendefinisikan framing merupakan proses seleksi isu dan penonjolan pada aspek tertentu. Penonjolan adalah proses pada pembuatan berita menjadi lebih bermakna, menarik dan lebih diingat khalayak. Realitas ditayangkan secara lebih menonjolkan atau mencolok yang mempunyai kemungkinan lebih besar menjadi sorotan dan dapat mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas (Mustika, 2017). Penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivis untuk memahami sebuah makna dalam penyajian berita di media. Eriyanto dalam (Mustika, 2017) Menyatakan Pandangan konstruktivis adalah berita tidak bisa dijadikan cermin dan refleksi dari realitas, karena berita adalah hasil dari struktur sosial yang mencakup pandangan, ideologi dan nilai-nilai dalam jurnalis atau media massa yang sangat tergantung pada bagaimana faktanya.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan pengumpulan teks berita dan dokumentasi. Pada pengumpulan teks berita Penelitian ini mengambil 2 objek portal berita online mengenai pemberitaan gaya hidup hedon polisi yang sedang ramai dibicarakan diseluruh kalangan masyarakat pada tanggal 7-8 September 2023. Dalam hasil seleksi peneliti menemukan kurang lebih 8 berita mengenai gaya hidup hedon polisi pada portal berita online kompas.com dan detik.com. Namun, peneliti lebih fokus pada pemberitaan yang terbaru mengenai gaya hidup

hedon polisi. Ditemukan 1 pemberitaan terbaru pada media online kompas.com dan detik.com yaitu Istri Polisi probolinggo yang berkehidupan mewah.

Dalam Teknik ini peneliti meningkatkan ketekunan dengan bentuk pengecekan data-data yang ditemukan benar atau tidaknya. Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap isi berita, Membaca berbagai referensi buku, jurnal maupun dokumen yang terkait sehingga peneliti dapat meningkatkan pengamatan secara cermat dan semakin luas. Dalam penelitian ini keabsahan Teknik tersebut digunakan untuk melakukan pengamatan media kompas.com dan detik.com pada pemberitaan tentang gaya hidup hedon polisi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pembingkaian 1 Pada Kompas.com Istri Polisi di Probolinggo Pamer Hidup Hedon, Berapa Gaji Seorang Briпка?

<i>Problem Identification</i>	Istri Polisi yang bersikap arogan dan bergaya hidup hedon dalam sosial media.
<i>Causal interpretation</i>	Luluk yang bermula mengunggah sebuah video kekesalannya pada siswi magang Setelah momen arogan luluk di sorot dengan kehidupannya yang mewah dan sebagai istri seorang polisi yang menggunakan fasilitas dengan kepentingan pribadinya.
<i>Moral Evaluation</i>	Pernyataan Luluk sebagai Istri polisi menyesal dengan perbuatannya serta meminta maaf kepada pihak-pihak yang dirugikan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Adanya Tindakan oleh Kapolres dengan mencopot jabatan dan menghimbau seluruh anggotanya berhati-hati dalam bermedia sosial.

Pada berita 1 Kompas.com berusaha menyampaikan sebuah pernyataan dari pihak-pihak yang terkait terutama istri polisi yang disorot dengan awal mula kejadian video unggahan pada akun Tiktoknya yang memarahi siswi magang pada pusat perbelanjaan serta membahas mengenai gaya hidup luluk pada sosial mediana namun ia dalam pemberitaan tersebut meminta maaf terkait perbuatannya dan orang tua dari siswa juga meminta maaf atas perbuatan anaknya. Akibat dari perbuatan Luluk selaku Istri Polisi tersebut suaminya briпка Nuril di pecat oleh Kapolres AKBP Wisnu karena ikut terlibat dalam pembuatan video.

2. Pembingkaian 2 Pada Kompas.com Bolehkah Istri Polisi Pamer Hidup Glamor? Simak Aturan Lengkapnya!

<i>Problem Identification</i>	Luluk Nuril istri Polisi menjadi bulan-bulanan kritikan publik di media sosial. Karena ia mengunggah video dirinya sedang memaki siswi magang di sebuah swalayan. Kemudian video tersebut ramai dan beredar foto Luluk berkehidupan mewah.
<i>Causal Interpretation</i>	Tidak terima dengan peraturan yang diberlakukan oleh pusat perbelanjaan itu sehingga Luluk merekam dan membentak siswi magang yang memberitahu aturan

	tersebut. Tetapi yang menjadi sorotan ialah Luluk merupakan Istri polisi dan berkehidupan mewah.
<i>Moral Evaluation</i>	Kapolri menyatakan bahwa sudah ada larangan pamer kehidupan mewah baik polisi maupun keluarganya pada sosial media.
<i>Treatment Recommendation</i>	Pihak Kapolri selalu menegaskan aturan larangan pamer kemewahan pada sosial media baik polisi dan keluarganya jika melanggar akan dikenakan sanksi dan pencopotan jabatan.

Pada Berita Kedua Kompas.com menyampaikan awal mula kronologi permasalahan yang menyeret Luluk sebagai Istri Polisi yang jadi Bulan-bulanan Kritikan di Media Sosial Tiktok miliknya akibat membentak seorang siswa magang dengan video yang ia buat sendiri. Dengan penjelasan pada permasalahan tersebut Kompas.com berusaha mengarah pada kasus kritikan publik mengenai Bolehkah Kehidupan seorang Istri Polisi yang Glamor memamerkan barang-barang yang bermerk. Dengan menyertakan kutipan point larangan bahwa anggota Polri dan keluarganya dilarang memamerkan gaya hidup mewah.

3. Pembingkai 1 Pada Detik.com Kopolnas Heran Seleb Tiktok Probolinggo Hedon Meski Suami Cuma Bripka

<i>Problem Identification</i>	Memuat pernyataan sikap beberapa Petinggi Polisi mengenai kasus Istri Polisi Bripka Nuril yang bergaya hidup hedon.
<i>Causal interpretation</i>	Berbagai macam kritikan oleh polri diarahkan kepada Luluk dan Nuril karena bergaya hidup hedon di media sosial dan gagal mematuhi peraturan.
<i>Moral Evaluation</i>	Kopolnas memberi perhatian agar seluruh anggota polri untuk membina istri dan keluarganya.
<i>Treatment Recommendation</i>	Kapolres AKBP Wisnu Wardana yang menjelaskan bahwa Bripka Nuril sedang menjalani proses pemeriksaan

Detik.com memuat berita dari sudut pandang anggota Polisi pandangan yang pertama yaitu Kopolnas Benny heran dengan kasus yang terjadi pada Bripka Nuril akibat Istrinya yang bergaya hidup hedon pada sosial. Keheranan yang terjadi karena suaminya hanya seorang dengan pangkat Bripka hal itu menjadi kritikan para anggota polri. Sudut pandang yang kedua yaitu Kopolnas Poengky memberikan kritikan yang menohok dengan adanya sorotan kasus tersebut poengky mengkritik mengenai cara pembinaan istri serta Bripka Nuril harus mengikuti aturan yang berlaku dalam pemeriksaan. Sudut Pandang Ketiga adalah AKBP Wisnu Wardana yang mengatakan Bripka Nuril Sudah melalui pemeriksaan di Propam Polda Jawa Timur.

4. Pembingkai 2 Pada Detik.com Tegas! Istri Polisi Dilarang Pamer Gaya Hidup Mewah, Ini Aturannya

<i>Problem Identification</i>	Luluk Nuril berliburan dengan mobil Alphard yang dikawal oleh Patwal dan merupakan anggota Bhayangkari (Istri Polisi)
-------------------------------	---

<i>Causal interpretation</i>	Luluk Nuril Menjadi sorotan usai viral Bersama geng ibu-ibunya berlibur dengan dikawal patwal.
<i>Moral Evaluation</i>	Luluk Nuril anggota Bhayangkari yang memamerkan gaya hidup mewah. Hal ini adanya larangan yang ditetapkan dengan 7 poin larangan pamer kemewahan bagi anggota Polri dan keluarganya.
<i>Treatment Recommendation</i>	Detik.com mengungkapkan bahwa dengan 7 point tersebut Bripta Nuril telah menyalahi ketentuan aturan yang sudah dijelaskan.

Secara tidak langsung Detik.com ingin menyampaikan bahwa dengan adanya permasalahan pada kasus Luluk yang pamer kehidupan mewah dengan mobil Alphard dikawal oleh Patwal telah menyalahi aturan yang telah dijelaskan pada berita tersebut sehingga Luluk wajib menjalani Hukum yang telah ditetapkan pada 7 poin pada penjelasan berita Detik.com. Pada isi berita tersebut terdapat opini mengarah ke Luluk selaku istri dari pada Polisi yang juga sebagai anggota Bhayangkari harus mematuhi aturan yang sudah ditetapkan dan harus menjalani hukuman.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis Framing model Robert N Entman pada media Kompas.com dan Detik.com Pada penelitian kali ini, kedua media memiliki persamaan dan perbedaan dalam memberitakan sebuah kasus yaitu Istri Probolinggo Bergaya Hidup Hedon media Kompas.com dan Detik.com sama-sama menyoroti bagaimana isu-isu yang terjadi pada Kasus Istri Polisi di Probolinggo. Kompas.com dan Detik.com selalu mengecek ulang dan memperhatikan pada sebuah fakta yang terjadi di lapangan. Karena media sangat mempengaruhi isi dalam pemberitaannya dengan mengungkapkan fakta-fakta yang berada di lapangan. Lebih lanjutnya, kedua media berita tersebut tidak ingin berita yang mereka terbitkan menimbulkan pencemaran nama baik dalam bentuk apapun, karena berita yang tidak sesuai dengan fakta dan isinya akan berakibat fatal bagi masyarakat yang membaca dan bagi media itu sendiri. Persamaan lainnya pada pemberitaan kedua media tersebut menjelaskan tentang awal mulanya kasus Istri Probolinggo yang pamer kehidupan mewah.

Pemilihan sumber dan pembentukan berita oleh kedua media online tersebut tidak mewakili realitas, namun merupakan keputusan jurnalis, pengelola, dan pemilik media, serta fakta, sumber, dan peristiwa yang diceritakan merupakan realitas yang dikonstruksi. Saat disampaikan kepada publik, isi pemberitaan media online sudah bukan menjadi barang netral tanpa maksud atau tujuan. Hal ini memberikan peluang yang sangat baik bagi Kompas.com dan Detik.com untuk mempengaruhi makna gambaran realitas yang mereka bangun. Pada kedua media tersebut menjelaskan detail terkait bagaimana Kompas.com dan Detik.com mengkonstruksi realitas dan menggiring opini pembacanya untuk mempercayai bahwa yang ada dalam berita tersebut adalah kebenaran yang sesuai fakta. Padahal isi pada media adalah hasil dari konstruksi realitas ciptaan manusia dan dijelaskan kembali oleh manusia melalui berita. Jadi, semua orang bisa dipengaruhi oleh konstruksi media yang dikonsumsi. Karena pada dasarnya konten media dipengaruhi banyak faktor terutama kondisi eksternal dan internal media serta unsur pada jurnalis sehingga media sulit dalam menyajikan berita yang sesuai dengan realitas obyektif (Santoso, 2016). Sehingga, berita yang dikonsumsi oleh masyarakat adalah sebuah konstruksi yang sudah dibangun oleh kepentingan media. Dalam artian,

informasi atau tampilan media beserta isinya merupakan suatu peristiwa yang sudah disesuaikan untuk memiliki tujuan tertentu oleh pengelolaan media tersebut.

Penutup

Setelah melakukan analisis diatas, adanya tidak keseimbangan narasumber dengan hanya mewakili satu pihak saja. Dimana, kedua media berusaha membingkai kejadian tersebut sesuai dengan perkembangan yang terjadi agar tidak menimbulkan kecurigaan masyarakat luas terhadap kontroversi yang menurut media merupakan salah satu yang paling banyak tersebar di sosial media. Pada Kompas.com dan Detik.com disimpulkan bahwa kedua berita mempunyai karakteristik yang berbeda. Kompas.com com lebih cenderung untuk mengambil dari banyak sudut pandang atau narasumber sehingga pembaca lebih memahami akar permasalahan dan penyelesaiannya mengenai kasus Istri Polisi bergaya hidup hedon sedangkan pada Detik.com lebih mengarah pada keheranan petinggi polisi melihat bagaimana cara membina Istri Polisi Briпка Nuril sehingga bersikap arogan dan bergaya hidup hedon.

Saran Teoritis yang dapat diberikan dalam penelitian ini untuk peneliti selanjutnya dapat memperbanyak jumlah berita yang diteliti. Sehingga dapat membuat hasil framing tersebut lebih jelas dan dapat menggunakan analisis dari konsep framing tokoh yang lainnya sehingga bisa memperluas sudut pandang dalam membahas permasalahan pada peneliti yang diangkat

Saran Praktis yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode dengan wawancara mendalam terhadap framing pembahasan yang akan diangkat pada media tersebut. Supayat mengetahui sudut pandang pada media online yang akan ditelitinya.

Daftar Pustaka

- Ahyar, H., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif SERI BUKU HASIL PENELITIAN View project Seri Buku Ajar View project*.
<https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Aldo Gunawan, & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Pembagian Vaksin Covid-19 di DetikNews. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 134–138. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1791>
- Aulia Rahmah, I., & Sephiana Sapara, L. (n.d.). Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 85–104. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>
- Christiany Juditha. (2013). *Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews)*. 1–10.
- Christina, O. :, Tolan, A., Mingkid Edmon, E., & Kalesaran, R. (2017). Peranan Komunikasi Dalam Membangun Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI) Pada Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kleak, Kecamatan Malalayang, Kota Manado). In *Acta Diurna: Vol. VI (Issue 1)*.
- Elfariana, N., Sary, K. A., & Dwivayani, K. D. (2022). *KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA TERHADAP PEMBERITAAN KONSPIRASI COVID-19 (ANALISIS FRAMING PADA KOMPAS.COM PERIODE AGUSTUS-SEPTEMBER 2020)* (Vol. 2022, Issue 2).

- Febriani, T., Handayani, L., & Sevilla, V. (2022). *ANALISIS FRAMING POLRI PADA PENANGANAN DEMONSTRASI UU CIPTA KERJA DI KOMPAS.COM DAN DETIK.COM*. 5(1), 38.
- Fridha, M., Palupi, T., Irawan, R. E., Bina, U., Jakarta, N., Syahdan No, J. H., Jakbar, P., & Id, M. C. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Terkait Ketenagakerjaan sebagai Dampak Covid 19 di Kompas.com dan Malaysiakini. In *Jurnal Representamen* (Vol. 6, Issue 02).
- Gautama, M. I. (2018). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN OPERASI TANGKAP TANGAN PATRIALIS AKBAR DI MEDIA DARING LOKAL DAN NASIONAL. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i1.72>
- Gautama, M. I., & Sosiologi, J. (2017). Pencitraan Melalui Media Daring: Analisis Framing Situs Gubernur Sumatera Barat. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 01(01).
- Haryadi Santoso, D., & Dwi Lestari, R. (2018). Penerapan Etika Jurnalistik dalam Pemberitaan Politik di Media Online Application of Journalistic Ethics in Political Reporting in Online Media (Case Study of the Governor Election of Jakarta). In *Jurnal Pekommas* (Vol. 3, Issue 2).
- Hasanah, H. (n.d.). *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*.
- Hersika, E. I., Nastasia, K., & Kurniawan, H. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja Di Kafe Kota Padang. *PSYCHE 165 Journal*, 13(1).
- Jordi Wicaksono, A., & Winarni dan Muhammad Rohmadi, R. (n.d.). *DEIKSIS PERSONA, TEMPAT, DAN WAKTU DALAM NOVEL BUMI MANUSIA KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER: KAJIAN PRAGMATIK DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA*.
- Kartowagiran, B. (n.d.). *PENDEKATAN KUALITATIF DAN PENDEKATAN KUANTITATIF DALAM PENELITIAN TINDAKAN DI BIDANG PSIKOLOGI*.
- Martha, Z., & Flowerina, I. (2019). *PROSES PRODUKSI SIARAN PROGRAM BERITA PADA MEDIA*. XIII(7). <http://duniayasejarah.blog.com2013/04/sejarahhtml>
- Muhamad Irfan Marheinis1), & Herpindo2). (2021). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA DARING PERBEDAAN PEMBERITAAN INDOSPORT DAN BOLASPORT.COM TENTANG KEKALAHAN TIMNAS INDONESIA. *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA DARING PERBEDAAN PEMBERITAAN INDOSPORT DAN BOLASPORT.COM TENTANG KEKALAHAN TIMNAS INDONESIA*, 1, 1–10.
- MUHAMMAD AFDHAL, S. A. (2023). PERENCANAAN PEMBAGUNAN DAERAH MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2014 TENTANG PEMERINTAH DAERAH DI KABUPATEN KERINCI (Studi Pada Kantor Bappeda Kabupaten Kerinci). *PERENCANAAN PEMBAGUNAN DAERAH MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2014 TENTANG PEMERINTAH DAERAH DI KABUPATEN KERINCI (Studi Pada Kantor Bappeda Kabupaten Kerinci)*, 5(Vol. 5 No. 6 (2023): JAN MAHA 5.6), 1–9.
- Mustika, R. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Media Online mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 135–148. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.159>
- Santoso, P. (n.d.). *KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA*.
- Suciptaningsih, O. A. (2017). HEDONISME DAN KONSUMERISME DALAM PERSPEKTIF DRAMATURGI ERVING GOFFMAN. In *Ilmiah Pendidikan Ekonomi* (Vol. 2, Issue 1). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan>
- Sutrisno. (2023). Analisis Pengaruh Brand Image Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Produk Minuman Street Boba. *Analisis Pengaruh Brand Image Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Produk Minuman Street Boba*, 4, 1–8.

Usman, F., Wilayah, J. P., & Kota, D. (n.d.). *Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah* (Vol. 1, Issue 01).